

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Fasilitas dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga

The Relationship of Knowledge, Attitudes, and Facilities with Household Waste Management

Jayanti, Wa Ode Nova Noviyanti, Muh. Sainal Abidin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(jayantiii2333@gmail.com, 085249606942)

Article Info:

- *Received:*
9 Juli 2023

- *Accepted:*
4 Agustus 2023

- *Published online:*
Agustus 2023

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diambil dari tempat pembuangan akhir menunjukkan bahwa jumlah sampah pada tahun 2017 sebanyak 406.22 m³/hari, tahun 2018 sebanyak 380.56 m³/hari dan tahun 2019 sebanyak 450.86 m³/hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas terhadap perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 290 orang, dan jumlah sampel 74 responden dengan ara *Proportional Random Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan lemah dengan perilaku penanganan sampah diperoleh nilai $X^2_{hitung}=6,653 > X^2_{tabel} (2,706)$ nilai $\phi = 0,300$, sikap berhubungan sedang dengan perilaku penanganan sampah diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 13,180 > X^2_{tabel} (2,706)$ nilai $\phi 0,422$, fasilitas mempunyai hubungan sedang dengan perilaku penanganan sampah, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 15,662 > X^2_{tabel} (2,706)$, nilai $\phi 0,460$. Kesimpulan penelitian ini adalah hubungan, sikap, fasilitas memiliki hubungan dengan perilaku penanganan sampah dan saran penelitian ini adalah melaksa penyuluhan penanganan sampah dan masyarakat perlu meningkatkan kepedulian terhadap sampah.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, fasilitas, penanganan sampah

ABSTRACT

Based on data taken from landfills, it shows that the amount of waste in 2017 was 406.22 m³/day, in 2018 it was 380.56 m³/day and in 2019 it was 450.86 m³/day. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes, facilities to the behavior of handling household waste in the coastal area of Pencado Village, South Taliabu District, Taliabu Island Regency. This type of research is quantitative with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were 290 people, and a total sample of 74 respondents, with Proportional Random Sampling. Data were analyzed using the Chi Square test. The results showed that knowledge has a weak relationship with waste handling behavior with X^2 value = 6.653 > X^2 table (2.706) phi value = 0.300, attitude has a moderate relationship with waste handling behavior with X^2 value = 13.180 > X^2 table (2.706) phi value of 0.422, facilities have a moderate relationship with waste handling behavior with X^2 count = 15.662 > X^2 table (2.706), phi value 0.460. The conclusions for this research are that attitudes, facilities have a relationship with waste handling behavior and the suggestion for this research is that there is a need to carry out counseling on waste handling, the community needs to increase awareness of waste.

Keywords: knowledge, attitudes, facilities, waste handling

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaan atau penanganannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir supaya dapat membagikan secara ekonomi, sehat untuk warga, serta nyaman untuk area, dan bisa mengubah sikap warga (UU No. 18 2008). Menurut (WHO) sampah merupakan barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi ataupun barang yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjalin dengan sendirinya (Syazwi, 2021).

Penanganan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika pertimbangan-pertimbangan lingkungan yang lain juga dan sikap masyarakat (Novitalia, 2019).

Masalah sampah khususnya di kota-kota di seluruh Indonesia saat sekarang ini telah menjadi issue yang selalu mengemuka yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, tidak terkecuali masyarakat daerah pinggiran kota yang sering kali dijadikan sebagai tempat penampungan sampah atau tempat penampungan akhir (TPA).

Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di bagian daerah Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus digali agar terlepas dari

permasalahan sampah. Untuk Jakarta sendiri, sampah dihasilkan sekitar 6.000 hingga 6,500 ton perhari. Di pulau bali, sampah yang dihasilkan sudah menyentu angka 10.725 ton perhari. Dedangkan di Palembang, peningkatan jumlah sampah naik tajam dari 700 ton perhari terjadi 1.200 ton perhari (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat pesisir, masih banyak dari mereka yang membuang sampah disembarang tempat. Hal ini berkaitan dengan belum tahu bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Sebagian besar sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, dikenal sebagai sampah domestik. Sampah Rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik disebabkan karena kurang ditimbun dalam tanah. Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan (Ilma, dkk., 2021).

Perilaku Menurut Baker, bahwa tingkahlaku tidak hanya ditentukan oleh lingkungan dan sebaiknya melainkan kedua hal itu saling menentukan tidak dapat dipisahkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang dapat di amati oleh pihak luar. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang melakukan terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan

sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh insentitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sikap adalah suatu reaksi atau tanggapan yang menggambarkan suka atau tidak suka setuju atau tidak setuju seseorang terhadap pengolahan sampah. Sikap sering diperoleh dari pengalam sendiri atau orang lain. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Fasilitas adalah Ketersediaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengolahan sampah terhadap pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat negatif maupun positif (Asri, 2013).

Kabupaten Pulau Taliabu merupakan kota/kabupaten dengan kategori kota kecil. Secara geografis, kabupaten ini lebih mudah diakses melalui luwuk atau banggai kepulauan dibanding dari ibukota Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Pulau Taliabu tersebut hanya memiliki satu (Tempat Pembuangan Akhir) TPA. Berdasarkan data yang di ambil dari (Tempat Pembuangan Akhir) TPA Ratahaya jumlah timbunan sampah yang diangkut ke TPA pada tahun 2017 sebanyak 406.22 m³/hari, sedangkan tahun 2018 sebanyak 380.56 m³/hari dan kemudian pada tahun 2019 sebanyak 450.86 m³/hari, jumlah sampah semakin meningkat, dikarenakan jumlah penduduk semakin meningkat. Sampah yang kerap tertumpuk di (Tempat Penampungan Sementara) TPS belum bisa didistribusikan ke (Tempat Pembuangan Akhir) TPA karena jalan aksesnya sangat sulit sehingga tidak bisa membuang sampah ke

(Tempat Sampah Akhir) TPA. Dari timbunan sampah sendiri mengakibatkan dampak terhadap lingkungan, sungai, pantai, udara, air menjadi tercemar dan ketidak nyamanan seseorang dengan adanya sampah tersebut. Sehingga lingkungan sangat mempengaruhi penanganan sampah jika tidak dilakukan dengan maksiamal, menimbulkan penyakit diare yang disebabkan oleh lalat, lalat merupakan mahluk yang berperan dalam penyebaran kejadian diare, bertindak sebagai agent dan vector mekanis yang bertindak sebagai alat pemindah pasif dengan pengertian bahwa kuman-kuman pathogen tidak mengalami perubahan apapun. Kebiasaan lalat untuk menempatkan telurnya pada tempat yang banyak mengandung zat-zat organik, seperti tempat sampah.

Desa pencado merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan taliabu selatan kabupaten pulau taliabu. Desa pencado memiliki jumlah penduduk sebanyak 290 jiwa. Dari hasil pengamatan, tidak terdapat fasilitas seperti (Tempat Pembuangan Sementara) TPS atau (Tempat Pembuangan Akhir) TPA. Keberadaan sungai dan pantai mengakibatkan masyarakat cenderung membuang sampah disungai dan pantai hal ini akan berdampak terhadap masyarakat, air sungai, tepian pantai menjadi kotor, keruh, banjir bila musim hujan, gelombang air laut meningkat bila masuk bulan tertentu. Faktor yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir desa pencado diantaranya karena faktor pengetahuan, sikap, fasilitas, perilaku penanganan sampah. Mayoritas masyarakat Desa pencado memiliki pekerjaan sebagai petani dan nelayan. Pengetahuan, sikap dan perilaku penanganan sampah masih sangat

memprihatinkan, terkadang acuh terhadap penanganan sampah, hal ini karena masyarakat masih suka membuang sampah di sembarang tempat seperti sungai dan pantai. Mereka tidak memiliki lahan kosong untuk pembakaran sampah, masyarakat belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah zaman dulu. Jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintetis kimia seperti plastik, karet, Styrofoam, logam, kaca dll. Apabila sampah dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara. Dampak dari sampah yang tidak dikelola dengan baik maka akan mengganggu kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Dari latar belakang tersebut di atas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu".

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional Study*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Populasi penelitian ini adalah mencakup semua

rumah tangga yang ada di wilayah Desa Pencado dengan jumlah rumah tangga sebanyak 290 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 responden. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat Dengan uji *Chi-Square*. Kemudian data yang didapatkan disampaikan dalam tabel disertai penjelasan.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat 28 responden dengan persentase 37,8% yang mengetahui sedangkan 46 responden dengan persentase 62,2% yang tidak mengetahui. Berdasarkan Sikap Penanganan Sampah Rumah Tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat 30 (40,5%) responden yang memiliki sikap Baik. dan 44 (59,5%) responden yang memiliki sikap buruk. Distribusi responden berdasarkan fasilitas penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat 39 responden dengan presentase 52,7% yang memenuhi syarat fasilitas. Sedangkan 70 responden dengan presentase 47,3% yang tidak memenuhi syarat fasilitas.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat 23 (31,1%) responden yang melakukan perilaku penanganan sampah, dan 51 (68,9%) responden yang tidak melakukan perilaku penanganan sampah. Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 28 responden yang memiliki pengetahuan tahu

dan 46 responden yang memiliki pengetahuan tidak tahu. Dari 28 responden (37,8%) terdapat 19 responden (67,9%) yang tahu dalam melakukan penanganan sampah, dan terdapat 9 responden (32,1%) yang tahu namun tidak melakukan penanganan sampah. Kemudian dari 46 responden (62,2%), terdapat 17 responden (37,0%) yang tidak tahu namun melakukan penanganan sampah dan 29 responden (63,0%) yang tidak tahu juga tidak melakukan penanganan sampah.

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 6,653$ dan $X^2_{tabel} 2,706$, karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, nilai ϕ 0,300, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Dari hasil uji nilai koefisien ϕ (ϕ) di peroleh hasil 0,300 yang berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah berada pada level lemah.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 30 responden yang memiliki sikap baik dan 44 responden yang memiliki sikap buruk. Dari 30 responden yang memiliki sikap baik, ada 21 responden (70,0%) yang melakukan penanganan sampah, dan 9 responden (30,0%) yang tidak melakukan penanganan sampah. Selanjutnya dari 44 responden yang memiliki sikap buruk, ada 12 responden (27,3%) yang melakukan penanganan sampah dan 32 responden (72,7%) yang tidak melakukan penanganan sampah.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 13,180$ dan $X^2_{tabel} 2,706$, karena nilai

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku penanganan sampah di wilayah Pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Dari hasil uji nilai koefisien ϕ (ϕ) di peroleh hasil 0,422 yang berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah berada pada level sedang.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku penanganan sampah rumah tangga Fasilitas Responden Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 39 responden (52,7%) yang memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah dan terdapat 35 responden (47,3%) yang tidak memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah. Dari 39 responden yang memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah ada 23 responden (59,0%) yang memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah, melakukan penanganan sampah dan 16 responden (41,0%) yang memenuhi syarat namun tidak melakukan penanganan sampah. Selanjutnya dari 35 responden yang tidak memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah ada 5 responden (14,3%) tidak memenuhi syarat namun melakukan penanganan sampah dan 30 responden (85,7%) tidak memenuhi syarat juga tidak melakukan penanganan sampah.

Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 15,662$ dan $X^2_{tabel} 2,706$ karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku penanganan sampah di wilayah pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Dari hasil uji

nilai koefisien phi (φ) di peroleh hasil 0,460 yang berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah berada pada level sedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Secara garis besar dibagi ke dalam 6 tingkatan yang dimulai dari tahapan evaluasi sehingga menghasilkan suatu penilaian terhadap suatu objek. Salah satu metode partisipasi dengan persuasi dan edukasi dimana partisipasi ini dimulai dengan peningkatan pengetahuan dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan tentang sampah adalah masyarakat yang mendapatkan hasil dari penginderaan yang berkaitan dengan pengolahan sampah meliputi jenis sampah, sumber sampah, pengolahan sampah, keuntungan maupun kerugian sampah. Pengetahuan terhadap efek sampah terhadap lingkungan zat berbahaya yang terkandung di dalam sampah, efeknya terhadap makhluk hidup dan pemanasan global adalah pengetahuan yang harus dimiliki sejak dini. Hal ini tentu saja berpengaruh besar terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar (Oktarizal, 2021).

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa terdapat (62,2%) yang memiliki pengetahuan buruk. Hal ini terjadi karena responden tidak mengetahui bahwa penanganan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. Sedangkan jumlah responden dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak (37,8%) karena responden mengetahui penanganan sampah yang meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam penelitian Suryani (2022) menjelaskan bahwa Pengetahuan dalam hal pengelolaan sampah, mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat, kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat sampah terhadap lingkungan maupun terhadap Kesehatan butuh pemahaman berdasarkan informasi maupun pengalaman dan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 46 responden yang memiliki pengetahuan buruk. Diantaranya 17 (37,0%) melakukan penanganan sampah. Hal ini dikarenakan responden melakukan penanganan sampah dengan cara membawa sampah jauh dari pedesaan daripada harus membuang sampah di sungai/pantai. Kemudian terdapat 29 (63,0%) responden memiliki pengetahuan buruk dan tidak melakukan perilaku penanganan sampah. hal ini terjadi Karena responden mengatakan penganan sampah hanya dapat di bakar atau di buang ke sungai dan pantai.

Selanjutnya nilai ekstrim pengetahuan terdapat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden, yang di antaranya 19 responden (67,9%) yang melakukan perilaku

penanganan sampah, hal ini karena responden memiliki pengetahuan baik dan melakukan pemanfaatan kembali sampah. Kemudian terdapat 9 responden (32,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melakukan perilaku penanganan sampah disebabkan karena responden mengetahui penanganan sampah namun acuh terhadap penanganan sampah, mereka lebih memilih melakukan pembakaran atau di buang kesungai.

Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan nilai X^2_{hitung} (15,662) > X^2_{tabel} (2,706) maknanya ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Desa Pencado, Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga karena sebagian responden kurang mengetahui bahwa penanganan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. responden juga tidak memahami dampak negatif dari sampah. bahkan acuh terhadap kebersihan pantai dan sungai sehingga hal ini menyebabkan sungai dan pantai menjadi tercemar akibat masyarakat yang sering membuang sampah di tepian sungai dan pantai.

Penelitian ini sejalan dengan Novitalia (2019) hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga dengan nilai $p=000$ kurang dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 70,3% tidak melakukan penanganan

sampah sedangkan responden yang baik hanya 29,7% yang tidak melakukan penanganan sampah.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku penanganan sampah rumah tangga mempengaruhi perilaku penanganan sampah rumah tangga. karena jika masyarakat tidak mengetahui perilaku penanganan sampah maka akan banyak masyarakat yang tidak menangani sampah dengan baik, oleh karena itu diharapkan pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan lagi dalam melakukan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah Pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu.

Sikap merupakan suatu pandangan seseorang untuk bersikap terhadap sesuatu karena ada masukan pengetahuan tertentu. Pengetahuan mengenai suatu objek untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek itu sehingga berkecendrungan pada kebiasaan tingkah laku tertentu atau untuk berpartisipasi. Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, dan lembaga pendidikan. Hal tersebut sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi sampah sehingga diharapkan dengan sikap positif dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang baik (Rahmadani & Padang, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2018), tindakan merupakan suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk mewujudkannya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung yang atau suatu kondisi yang

memungkinkan, antara lain fasilitas yang memungkinkan. Adapun ibu rumah tangga yang sudah melakukan pemanfaatan sampah kembali sebanyak 11 responden (3,8%) dari 290 responden. Mengubah pemanfaatan sampah kembali yang dihasilkan sangatlah sulit karena kurangnya pengalaman dan keterbatasan waktu. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain dalam praktek atau bertindak.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa diantara 74 responden terdapat 30 responden (40,5%) sikap baik. Hal ini di tandai dengan responden mengatakan iya apabila sampah menumpuk akan menimbulkan penyakit, dan terdapat 44 (59,5%) responden yang memiliki sikap buruk, hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Katharina, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap baik dalam penanganan sampah, ada 21 responden (70,0%) yang tergolong melakukan penanganan sampah. Hal ini karena responden mengatakan apabila sampah berserahkan di lingkungan maka akan menjadi masalah bagi masyarakat karena dengan banyaknya sampah yang berserahkan dapat mengaggu pandangan seseorang dengan ketidaknyamanan terhadap lingkungan, kemudian ada 9 responden (30,0%) yang tergolong tidak

melakukan penanganan, hal ini karena responden mengatakan sampah yang berserahkan dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mereka cenderung tidak melakukan penanganan sampah, masyarakat membuang sampah di sungai, pantai dari pada harus memilah dan memanfaatkan sampah juga terhadap kebersihan lingkungan.

Selanjutnya nilai ekstrim sikap dengan penanganan sampah rumah tangga berdasarkan 44 responden yang memiliki sikap buruk terdapat 12 responden (27,3%) yang tergolong melakukan penanganan sampah rumah tangga, hal ini disebabkan karena responden mengatakan tidak melakukan pemilahan sampah namun melakukan penanganan sampah dengan cara membuang sampah jauh dari pedesaan. Kemudian terdapat 32 responden (72,7%) yang memiliki sikap buruk tergolong tidak melakukan penanganan sampah rumah tangga, hal ini disebabkan karena responden mengatakan sampah menumpuk tidak menimbulkan penyakit, juga memiliki sikap kurang peduli terhadap lingkungan, responden belum menyadari bahwa sampah juga bisa menimbulkan penyakit pada masyarakat.

Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan nilai X^2 hitung (13,180) > X^2 tabel (2,706) maknanya ada hubungan sedang antara sikap dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Desa Pencado, Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga karena banyak yang menyatakan sampah yang berserahkan dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan masyarakat namun memiliki sikap acuh,

mesyarakat banyak yang memilih membuang sampah di sungai dan pantai ketimbang harus membuang sampah ketempat jauh dari pedesaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novitalia Eka P (2019) dari hasil penelitian ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah dengan nilai = 000 kurang dari $\alpha = 0,005$. Hasil penelitian bahwa responden dengan sikap negative dan tidak melakukan penanganan sampah sebesar 54 dengan presentase 71,1%, sedangkan sikap positif dan tidak melakukan penanganan sampah hanya 28,6%.

Pembentukan sikap di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang di anggap penting, media masa, lembaga agama dan faktor emosional. Berdasarkan paparan tersebut maka Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi sampah sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah Pesisir Dasa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu.

Menurut teori gren (2005) secara tidak langsung fasilitas kebersihan memberikan pesan kepada orang-orang yang berada di sekitar untuk dapat melestarikan lingkungan. Kebersihan sarana yang disertai dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan menangani lingkungan khususnya persampahan (Herawati, dkk., 2019).

Hasil univariat menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 39 responden (44,6%) yang fasilitasnya memenuhi syarat. Hal ini karena sebagian responden memiliki tempat sampah seperti tempat sampah, gerobak sampah dan

pernah mendapatkan bantuan fasilitas dari pemerintah. dan 35 responden (55,4%) yang fasilitasnya tidak memenuhi syarat. Hal ini karena bahwa responden tidak memiliki sarana pembuangan sampah sementara (TPS).

Hasil analisis bivariat, dari 39 responden yang memenuhi syarat fasilitas dalam penanganan sampah, terdapat 23 responden (59,0%) yang memenuhi syarat tergolong melakukan penanganan sampah, responden menjawab memiliki sarana prasarana seperti tong sampah, gerobak sampah, pernah di berikan fasilitas dan membuang sampah jauh dari pedesaan. Kemudian terdapat 16 responden (41,0%) yang memenuhi syarat fasilitas namun tergolong tidak melakukan penanganan sampah, karena responden menjawab memiliki tempat sampah gerobak sampah, dan pernah di berikan fasilitas tempat sampah namun responden tetap saja memilih membuang sampah di tepian sungai atau pantai dan melakukan pembakaran sampah di belakang rumah.

Selanjutnya nilai ekstrim fasilitas dengan penanganan sampah rumah tangga berdasarkan 35 responden yang tidak memenuhi syarat fasilitas penanganan sampah terdapat 5 responden (14,3%) yang tergolong melakukan penanganan sampah, hal ini karena responden menjawab tidak memiliki gerobak sampah, namun melakukan penanganan sampah karena responden melakukan penanganan sampah dengan cara melakukan pemanfaatan sampah dan membuang sampah jauh dari pedesaan. Kemudian terdapat 30 responden (85,7%) yang tergolong tidak melakukan penanganan sampah, hal ini disebabkan responden menjawab tidak memiliki sarana prasarana seperti tempat sampah

dan tidak memiliki tempat penyimpanan/pembuangan sementara (TPS) dan tetap juga memilih membuang sampah di tepian sungai dan pantai.

Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} (15,662) > X^2_{tabel} 2,706$ maknanya ada hubungan sedang antara sikap dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Desa Pencado, Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. bahwa Sebagian besar responden tidak memiliki sarana pembuangan sampah sementara (TPS).

Penelitian ini sejalan dengan novrika Silalahi (2022) bahwa ada hubungan antara fasilitas/sarana prasarana tempat sampah nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Variabel bebas yang paling berhubungan adalah ketersediaan sarana atau keberadaan TPS. Besarnya hubungan ditunjukkan dengan nilai EXP (B). Variabel ketersediaan sarana memiliki nilai EXP (B) sebesar 16.916, maka artinya responden yang tidak memiliki sarana TPS mempunyai peluang sebesar 16.916 kali lebih sering membuang sampah. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas/sarana tempat sampah masyarakat dengan buruknya perilaku pengolahan sampah rumah tangga.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain. Jika setiap Desa dengan sarana dan prasarana yang cukup tersedia tentunya akan mempercepat keberhasilan penanganan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga. Ada hubungan sedang antara sikap dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga. Ada hubungan sedang antara fasilitas dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu.

Saran dari penelitian ini yang perlu dijadikan pertimbangan antara lain Perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga, memberikan informasi serta penyuluhan-penyuluhan mengenai penanganan sampah rumah tangga. Masyarakat perlu meningkatkan kepedulian mengenai masalah sampah yang di hasilkan. Desa pencado wajib mendorong, mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan prinsi 3R dalam penanganan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini Penulis juga mengucapkan termakasih kepada pihak di lokasi penelitian dan seluruh civitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- AL RIZQI, S. D. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Skripsi.
- Asri, Y. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Lingkungan Hidup tahun 2019.
- Ernawati, Dyah, Sri Budi astuti, Dan M. Masykuri. 2012. Analisis Komposisi, Jumlah Dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis Swot, Jurnal Ekosains Vol. IV No.2 Juli 2012
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. Jurnal Ilmiah Advokasi, 4(1), 42-52.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4(1), 24-37.
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. Jurnal Kebidanan, 7(2).
- Notoatmodjo S. 2018. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novitalia E.P. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponogoro. Skripsi. Madiun.
- Oktarizal, H., Sari, N., & Marta, E. (2021). The Waste Separation Treatment And Information Exposure To Household Women In Pelantar Of Tanjungpinang City, Indonesia. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1), 1-9.
- Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Rahmadani, E., & Padang, P. K. K. K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. *Skripsi sarjana. Poltekkes Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Padang*.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Syazwi Quthbi Al Azizi. 2021. Arahan Penanganan Sampah Pulau Kecil Dengan Pemanfaatan Citra Uap (Anmanned Aerial Vehicle) (Studi Kasus : Pulau Balang Lompo, Kabupaten Pangkep). Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Lampiran 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, dan Penanganan Sampah Responden di Wilayah Pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Baik	28	37,8
Buruk	46	62,2
Sikap		
Baik	30	40,5
Buruk	44	59,5
Fasilitas		
Memenuhi syarat	39	52,7
Tidak memenuhi syarat	35	47,3
Penanganan Sampah		
Melakukan	36	48,6
Tidak Melakukan	38	51,4
Total	74	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Fasilitas dengan Penanganan Sampah Responden di Wilayah Pesisir Desa Pencado Kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Pulau Taliabu

Variabel Penelitian	Penanganan Sampah				Total		Hasil Uji Statistik
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Pengetahuan							
Baik	19	67,9	9	32,1	28	100,0	X ² hitung = 6,653 X ² tabel 2,706 Phi = 0,300
Buruk	17	37,0	29	63,0	46	100,0	
Total	36	48,6	38	51,4	74	100,0	
Sikap							
Baik	21	70,0	9	30,0	30	100,0	X ² hitung= 13,180 X ² tabel 2,706 Phi = 0,422
Buruk	12	27,3	32	72,7	44	100,0	
Total	36	48,6	38	51,4	74	100,0	
Fasilitas							
Memenuhi Syarat	23	59,0	16	41,0	39	52,7	X ² hitung = 15,662 X ² tabel = 2,706 Phi = 0,460
Tidak Memenuhi Syarat	5	14,3	30	85,7	35	47,3	
Total	36	48,6	38	51,4	74	100,0	

Sumber : Data Primer, 2022